

## **MEMBANGUN SEKOLAH RAMAH ANAK BERWAWASAN ANTI BULLYING, ANTI KEKERASAN SEKSUAL DAN ANTI NARKOBA BERBASIS KEMITRAAN GUNA Mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Sekolah Sehat di SMAN 9 BANDARLAMPUNG**

**Novita Tresiana<sup>1\*</sup>, Noverman Duadji<sup>2</sup>, Intan Fitri Meutia<sup>3</sup>, Linda Krisnawati<sup>4</sup>, Nirwanto<sup>5</sup>, Elizarwati<sup>6</sup>**

*<sup>1, 2, 3</sup> Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lampung;*

*<sup>4, 5, 6</sup> SMAN 9 Bandar Lampung*

*Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145;*

*Jl. Panglima Polim No.18, Segala Mider, Kec. Tj. Karang Barat 35152*

*Penulis Korespondensi : novita.tresiana@fisip.unila.ac.id*

### **Abstrak**

*Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di kalangan remaja dan pelajar seperti tidak pernah usai, mulai dari bullying, kekerasan sosial sampai dengan penyalahgunaan narkoba. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data bahwa sepanjang tahun 2022, setidaknya sudah terdapat lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk perundungan yang jumlahnya terus meningkat. Kasus kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia cukup juga tinggi. Penyebab adanya tren tersebut adalah banyak remaja yang terpengaruh lingkungan yang tidak sehat sehingga terlibat kepada pergaulan bebas. Pergaulan bebas dapat menyebabkan penyimpangan norma seperti kekerasan seksual, tawuran dan penyalahgunaan narkoba. Salah satu upaya untuk mencegah dan menanggulangi pergaulan bebas adalah dengan pendidikan karakter. Maka dari itu tujuan PKM ini adalah mensosialisasi dan mendampingi para pelajar khususnya SMAN 9 Bandar Lampung untuk memahami bahayanya pergaulan di lingkungan yang sangat bebas. Kemudian sasaran dari kegiatan ini adalah siswa SMAN 9 Bandar Lampung. Pengabdian ini akan dilaksanakan dengan memberi pemahaman betapa bahayanya pergaulan bebas yang dapat menimbulkan penyimpangan norma seperti kekerasan seksual, tawuran dan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini juga memberi pelatihan bagaimana siswa SMA dapat menanamkan nilai dan karakter pancasila pada diri masing-masing. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengisi kuesioner (tes angket). PKM ini melakukan pre-test dan post test.*

**Kata kunci:** *Pendidikan Seks, Pergaulan bebas, Asusila, Kekerasan seksual, Media social*

### **1. Pendahuluan**

Permasalahan yang melanda pelajar di Indonesia seperti tidak kunjung terselesaikan. Masalah yang sering dijumpai seperti bullying, kekerasan seksual, perkelahian sampai dengan narkoba. Kasus bullying terjadi setiap tahun. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data bahwa sepanjang tahun 2022, setidaknya sudah terdapat lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk perundungan yang jumlahnya terus meningkat hingga saat ini (BBC News Indonesia, 22/07/2022). Tidak hanya itu, data riset yang pernah dirilis oleh Programme for International Students Assessment (PISA) tahun 2018 juga menunjukkan bahwa sebanyak 41,1 persen siswa di Indonesia mengaku pernah mengalami perundungan. Pada

tahun yang sama, Indonesia menempati posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak mencatat kasus perundungan di lingkungan sekolah. Dikutip dari laman Katadata Media Network (2018) sekolah menjadi lokasi tertinggi terjadinya kasus perundungan. Fakta ini sungguh ironis karena lingkungan pendidikan yang seharusnya menjadi ruang aman bagi siswa untuk mengenyam pendidikan demi masa depan mereka, malah menjelma menjadi ruang menakutkan. Selain kasus bullying, kekerasan seksual dan pergaulan bebas juga masih menjadi momok bagi pelajar. Kasus kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan catatan KemenPPPA, kasus kekerasan seksual terhadap anak mencapai 9.588 kasus pada 2022. Jumlah itu mengalami

kenaikan dari tahun sebelumnya, yakni 4.162 kasus. Di provinsi

Di Provinsi Lampung sendiri, angka pernikahan dini cukup tinggi. Pada tahun 2021 terdapat permohonan dispensasi menikah yang diajukan kepada pengadilan tinggi agama sebanyak 703 kasus (rmollampung.id, 2021). Kasus perkelahian antar pelajar juga cukup tinggi. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial. Menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), sebanyak 2,2 juta remaja di 13 provinsi di Indonesia menjadi penyalahguna narkoba dan mengalami kenaikan hingga 24-28% di tahun 2019. Di Provinsi Lampung, secara keseluruhan, 31.000 pengguna di Provinsi Lampung sebanyak 30 persen pelajar tercatat sebagai pengguna narkoba, di samping masyarakat swasta dan juga ASN di lingkungan Pemerintahan, artinya ada sekitar 2700 pelajar yang menggunakan narkoba di Provinsi Lampung.

Sebagai upaya pemerintah guna mengatasi permasalahan pelajar adalah dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pelajar. Kurikulum yang saat ini sedang dibangun adalah kurikulum profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh gambar berikut:

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian tentang profil pelajar Pancasila. Dimana dapat mengembangkan kolaborasi anantara siswa, guru dan juga masyarakat. Menurut Juliani & Bastian (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa usaha untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila tidak saja merupakan gerakan dalam sistem pendidikan, namun juga merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila akan bisa dicapai jika orang tua, pendidik,

peserta didik, dan semua instansi di masyarakat berkolaborasi dan bekerjasama untuk mencapainya. Sedangkan Ismail et al., (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Harapannya adalah agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam prilaku sehari-hari. Maka dari itu pengabdian kepada masyarakat ini ditunjukkan untuk mendampingi pelajar melalui pendidikan karakter pelajar berbasis profil pelajar Pancasila agar terhindar dari tindakan bullying, kekerasan seksual dan juga penyalahgunaan narkoba. Pendidikan karakter sangat penting dan wajib dilaksanakan, karena membentuk karakter bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari adanya suatu pendidikan nasional (Pratomo & Herlambang, 2021). Atika dkk (2019) memaparkan bahwa pendidikan karakter sejatinya telah dilaksanakan sejak lama yaitu dengan adanya Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010. Pada tahun 2016, pendidikan karakter dilanjutkan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah favorit dan memiliki reputasi sebagai sekolah unggulan di kota Bandar Lampung, sehingga mempunyai tanggung jawab sebagai sekolah percontohan salah satunya mengenai karakter dan nilai-nilai yang sesuai dengan program profil pancasila. Salah satu upaya untuk menumbuhkan karakter pelajar pancasila adalah dengan memalui peningkatan pemahaman tentang bahayanya masalah-masalah pada remaja sekolah seperti bullying, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya. Sehingga, civitas akademik sekolah seperti siswa guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dapat berkembang dan turut andil dalam menciptakan pelajar berkeperibadian baik dan berkarakter pelajar Pancasila. Kualitas dan karakter serta nilai-nilai civitas akedemik sekolah baik guru maupun siswa salah satunya tercermin dari kemampuannya menuangkan ide dan gagasan kedalam hal yang bersifat konkret melalui

partisipasinya dalam mengurangi dan menghilangkan permasalahan remaja sekolah. Terkait dengan profil pelajar pancasila yang menjadi salah satu alternatif menghilangkan bullying, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja sekolah masih belum diaplikasikan secara menyeluruh. Didapati masih minimnya remaja sekolah tentang bahayanya bullying, kekerasan seksual dan penyalahgunaan narkoba. Untuk ketercapaian hal ini, maka dibutuhkan ruang dan kesempatan untuk belajar dan diberikan pendampingan secara berkala dalam menanamkan nilai-nilai dan karakter agar terhindar dari masalah-masalah remaja tersebut dalam lingkungan SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

## 2. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi dan pelatihan. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta penyuluhan. Materi yang diberikan mengenai bahaya bullying, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba. Khalayak Sasaran pengabdian ini adalah siswa dan guru SMAN 9 Bandar Lampung. Jumlah peserta sebanyak 100 peserta yang terdiri dari siswa dan guru. Evaluasi pelaksanaan PKM menggunakan 2 jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi efek. Evaluasi proses ditujukan untuk mengetahui penilaian peserta terhadap jalannya kegiatan PKM, meliputi penilaian materi, demonstrasi analisis, ketersediaan waktu, media ataupun sarana untuk melaksanakan analisis yang disediakan. Evaluasi proses dilakukan dengan mengisi kuesioner (tes angket). PKM ini melakukan *pre-test* dan *post test*. Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian melaksanakan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan

Tim PKM melakukan persiapan yang meliputi:

- Melakukan pembuatan proposal untuk diajukan ke LPPM Universitas Lampung;
- Peserta diprioritaskan adalah siswa kelas 1, 2 dan 3 SMAN 9 Bandar Lampung;
- Sosialisasi kegiatan pendampingan.

### b. Tahap Pelaksanaan

Tim Pengabdian Masyarakat melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan pihak terkait setelah diadakannya sosialisasi tentang bahaya bullying, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba kepada siswa dan guru di SMAN 9 Bandar Lampung. Program pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bahayanya pergaulan bebas dan juga kekerasan seksual sehingga mendorong terciptanya para pelajar sekolah yang bermartabat dan menjunjung tinggi nilai-nilai kesucilaan.

### c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim pengabdian mengevaluasi keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan soal *pre test* dan *post test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta selama sosialisasi di SMAN 9 Bandar Lampung.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Membangun Sekolah Ramah Anak Berwawasan Anti Bullying, Anti Kekerasan Seksual Dan Anti Narkoba Berbasis Kemitraan Guna Mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Sekolah Sehat Di Sman 9 Bandarlampung” ini telah dilaksanakan pada 1 Agustus 2023 di SMAN 9 Bandarlampung yang dihadiri oleh 100 peserta yang terdiri dari siswa dan guru SMAN 9 Bandarlampung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara luring (*offline*).



**Gambar 1.** Peserta Sosialisasi dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMAN 9 Bandar Lampung

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2023

Pada kegiatan pengabdian ini, penyampaian materi disesuaikan dengan ancaman yang marak terjadi akhir-akhir ini khususnya bagi para generasi muda. Materi sosialisasi tersebut yakni:

#### 1. Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran

Materi ini membahas tentang urgensi SRA dalam dunia pendidikan. Sekolah sebagai agen pelaksana proses pendidikan harus memiliki budaya ramah dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah ramah anak menjadi penting mengingat dalam sehari delapan jam anak berada di sekolah. Keprihatinan orang tua, keluarga, masyarakat dan pemerintah karena kondisi anak-anak di sekolah yang rawan kekerasan, keracunan, kecelakaan, kotor, kondisi gedung yang mudah rubuh jika ada bencana, Napza, rokok, radikalisme, lingkungan tidak sehat.

#### 2. Pencegahan Narkoba Dikalangan Remaja

Materi ini menyajikan upaya pemberantasan narkoba khususnya pada anak usia sekolah, dan upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak-anak dan remaja adalah pendidikan keluarga. Para orangtua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anak-anak mereka sehingga selalu menjauhi penyalahgunaan narkoba. Peran orangtua harus diperkuat dalam mengantisipasi bahaya narkoba.

#### 3. Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja

Materi sosialisasi meliputi definisi bullying, faktor-faktor risiko yang membuat seseorang rentan mengalami bullying, individu yang terlibat (pelaku dan korban), patofisiologi terjadinya bullying, dampak bullying, bagaimana tata laksana dan bagaimana strategi mencegah bullying. Penyuluhan dilakukan secara interaktif antara pemberi materi dengan peserta dengan media presentasi power point dan bersifat pemaparan materi yang diikuti dengan diskusi interaktif.

#### 4. Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja

Materi ini meliputi jenis-jenis kekerasan seksual, dan upaya pencegahan kekerasan seksual dan pendidikan seksual. Dimana Pendidikan seksual penting untuk diterapkan di sekolah baik negara maju dan berkembang. Pemberian pendidikan seksual dapat meningkatkan pengetahuan, harga diri, membangun self-efficacy dan menanamkan serta memperkuat gender dan norma sosial yang

positif sehingga dapat mencegah perilaku pelecehan seksual

#### 5. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui

Profil Pelajar Pancasila Bagi Siswa Dan Guru Materi ini menyajikan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi siswa/guru sangat penting dilakukan karena anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan bahkan jika kita lihat kondisi di lapangan sudah semakin banyak terjadi penurunan nilai karakter peserta didik.



**Gambar 2.** Penyampaian materi sosialisasi kepada peserta pengabdian

*Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2023*

Kegiatan ini dimulai dengan sambutan dari ketua Tim PKM kemudian dilanjutkan dengan sambutan Kepala SMAN 9 Bandar Lampung. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi. Selama berjalannya acara kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terlihat antusias dari para peserta dalam mengikuti penyajian materi serta tanya jawab materi yang disampaikan oleh Tim PKM FISIP Unila. Namun sebelum diberikan materi dari Tim PKM, peserta diberikan dahulu pre-test guna untuk mengukur pengetahuan peserta tentang narkoba, kekerasan seksual, dan bullying. Setelah materi diberikan, peserta lebih memahami materi tersebut, hal ini terlihat dari hasil post test yang mengalami peningkatan. Dengan telah dilaksanakannya PKM edukasi tentang narkoba, kekerasan seksual, dan bullying, diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran peserta akan bahayanya pergaulan bebas dan juga kekerasan seksual sehingga mendorong terciptanya para pelajar sekolah yang bermartabat dan menjunjung tinggi nilai-nilai kesusilaan.

#### 4. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui Pre-test dan Post test. Hal ini

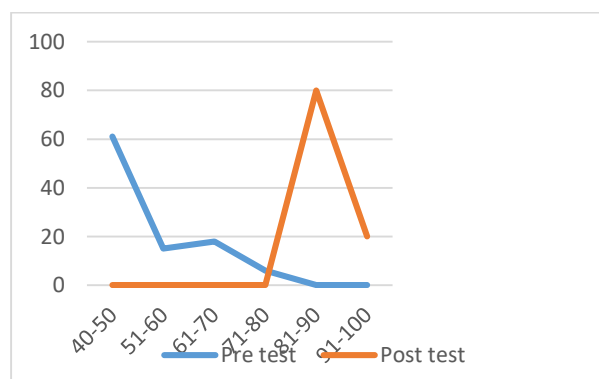
dilakukan untuk menilai kemampuan para peserta workshop. *Pre test* dilakukan sebelum *workshop* dilakukan untuk mengukur wawasan/pemahaman dan penguasaan/ketrampilan yang telah dimiliki para peserta sebelum materi disampaikan oleh tim pengabdian. Sedangkan *Post test* dilakukan setelah workshop selesai dijalankan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan workshop ini berkaitan dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan/skill para peserta. *Post test* ini sekaligus menjadi gambaran efektivitas pendampingan dilakukan.

**Tabel 1.** Distribusi Nilai dan Presentase Hasil Pre Test dan Post Test Sosialisasi

Distribusi	Pre Test	Post Test
40-50	61	0
51-60	15	0
61-70	18	0
71-80	6	0
81-90	0	80
91-100	0	20

**Tabel 2.** Peningkatan Hasil Pre Test dan Post Test Sosialisasi

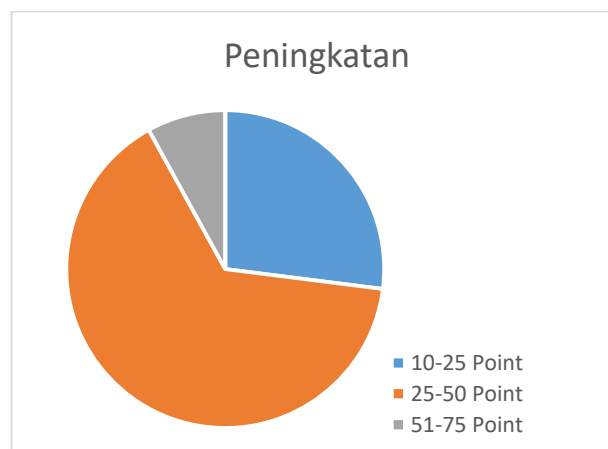
Distribusi	Peningkatan
10-25	27
26-50	65
51-75	8
76-100	0



**Gambar 3.** Grafik Distribusi Hasil Pre Test dan Post Test Peserta Sosialisasi

Secara umum diperoleh gambaran bahwa kegiatan “Membangun Sekolah Ramah Anak Berwawasan Anti Bullying, Anti Kekerasan Seksual dan Anti Narkoba Berbasis Kemitraan guna Mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Sekolah Sehat di SMAN 9 Bandar Lampung” yang

telah dilakukan, telah membawa peningkatan kemampuan dasar peserta. Peningkatan terendah sebanyak 27 peserta, berikutnya peningkatan tertinggi sebanyak 65 peserta. Peserta yang nilai dasarnya (*pre test*) cukup tinggi (sekitar 6 peserta) dengan kisaran nilai mulai dari 71, ternyata hasil *post test*nya pun menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Setelah diurai oleh tim pengabdian, didapati bahwa hasil *Pre-test* peserta dengan hasil *post test* peserta yang terkategori tinggi memiliki korelasi dengan tingkat pendidikan, pengalaman penelitian dan jumlah penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu melalui kegiatan ini, peserta telah mendapatkan ketrampilan tentang pencegahan narkoba, bullying, dan kekerasan seksual secara umum, tetapi masih diperlukan pendampingan dan penguatan khusus tentang hal ini, disamping itu perlu ditindaklanjuti dengan program-program penguatan dari pihak pimpinan sekolah. Hal ini sesuai dengan (Riduwan, 2016) bahwa pengabdian kepada masyarakat hendaknya benar memberikan manfaat kepada khalayak atau mitra.



**Gambar 4.** Grafik Peningkatan Hasil Sosialisasi

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan ini adalah: 1) Munculnya kesadaran tentang bahayanya *bullying*, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba; 2) Terciptanya pelajar yang produktif dan berkarakter untuk membangun bangsa; 3) Terciptanya *role model* bagi SMAN 9 sebagai sekolah percontohan yang mengedepankan nilai dan karakter profil pelajar Pancasila. Kegiatan sosialisasi Membangun Sekolah Ramah Anak Berwawasan Anti Bullying,

Anti Kekerasan Seksual Dan Anti Narkoba Berbasis Kemitraan Guna Mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Sekolah Sehat Di Sman 9 Bandar Lampung sangat bermanfaat bagi pengetahuan siswa dan guru di sekolah. Hasil evaluasi pre-test dan post-test pada penyampaian materi oleh Tim PKM kepada peserta SMAN 9 Bandar Lampung dapat peningkatan sebesar 35%. Hasil peningkatan skor rata-rata ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuana peserta yang mengikuti sosialisasi.

### Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Dekan Fisip Unila yang telah membiayai pengabdian melalui Skema Dipa Pengabdian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2023. Kami mengucapkan terimakasih juga kepada Jurusan Administrasi Negara FISIP UNILA dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Lampung

### Daftar Pustaka

- Atika, N., Wahyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113.
- Irawati, D., Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3622>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021b). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrii Palembang*.
- Pratomo, I., & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Jppd: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*. 3(2): 87-95. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y1999.V3.I2.1886>
- Safitri Andriani., Wulandari, Dwi, Herlambang, Yusuf Tri (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu* 6(4)
- Siregar, I., & Naelofaria, S. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Tingkat Sekolah Dasar (Sd) Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2). <https://doi.org/10.29303/Juridiksiam.V7i2.135>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155–167. <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V25i2.897>